

KOLABORASI DALAM PENGELOLAAN *FOOD LOSS* DAN *FOOD WASTE* OLEH KOMUNITAS RUANG PANGAN DI PROVINSI LAMPUNG

SKRIPSI

Oleh

YUSTINA

NPM 2116041008



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

KOLABORASI DALAM PENGELOLAAN *FOOD LOSS* DAN *FOOD WASTE* OLEH KOMUNITAS RUANG PANGAN DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

YUSTINA

Food Loss and Waste (FLW) merupakan permasalahan global yang berdampak signifikan yang menyumbang sekitar 8-10% dari emisi gas rumah kaca global. Kurangnya pengelolaan sampah yang baik dan terstruktur menjadi penyebab tingginya timbulan sampah khususnya di Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik tata kelola Komunitas Ruang Pangan pada pengelolaan FLW di Provinsi Lampung dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan FLW di Provinsi Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori *collaborative governance* Anshel and Gash. Hasil penelitian menunjukkan tata kelola Komunitas Ruang Pangan dengan pendekatan teori *collaborative governance* jika dikaitkan dengan pendekatan Thomson and Perry masih pada tahap kooperasi karena meskipun elemen-elemen kolaborasi terpenuhi, prosesnya masih bersifat otonom dimana tiap aktor tetap beroperasi dalam lingkup peran masing-masing tanpa integrasi struktural yang mendalam, serta masih terdapat aktor yang lebih dominan dalam pengelolaan FLW. Kendala yang dihadapi Komunitas Ruang Pangan yaitu rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan FLW mengingat dampaknya yang cukup krusial sehingga diperlukan regulasi serta program yang tepat.

Kata kunci: Kooperasi, *Food Loss and Waste*, Komunitas, Ruang Pangan, Pengelolaan pangan

ABSTRACT

COLABORATION IN FOOD LOSS AND FOOD WASTE MANAGEMENT BY THE RUANG PANGAN COMMUNITY IN LAMPUNG PROVINCE

By

YUSTINA

Food Loss and Waste (FLW) is a significant global issue, contributing approximately 8-10% of global greenhouse gas emissions. The lack of well-structured and effective waste management systems is one of the causes of high waste generation, particularly in Lampung Province. This study aims to analyze the governance practices of the Ruang Pangan Community in managing FLW in Lampung Province, as well as the obstacles encountered in the process. This research employs a descriptive qualitative method using Ansell and Gash's collaborative governance theory approach. The results indicate that the governance of the Ruang Pangan Community, when examined through the lens of Thomson and Perry's collaborative approach, remains at the cooperation stage. Although the elements of collaboration are fulfilled, the process is still autonomous, where each actor operates within their respective roles without deep structural integration, and there are still dominant actors in the FLW management process. The primary obstacles faced by the Ruang Pangan Community include low public awareness regarding the importance of FLW management, despite its critical impacts. Therefore, appropriate regulations and programs are urgently needed to address this issue effectively.

Keywords: Cooperative, Food Loss and Waste, Community, Ruang Pangan, Food Management

**KOLABORASI DALAM PENGELOLAAN *FOOD LOSS* DAN *FOOD WASTE* OLEH
KOMUNITAS RUANG PANGAN DI PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh
YUSTINA**

**Skripsi
Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada
Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

JUDUL SKRIPSI

**:KOLABORASI DALAM PENGELOLAAN
FOOD LOSS DAN FOOD WASTE OLEH
KOMUNITAS RUANG PANGAN DI
PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Yustina

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2116041008

Program Studi

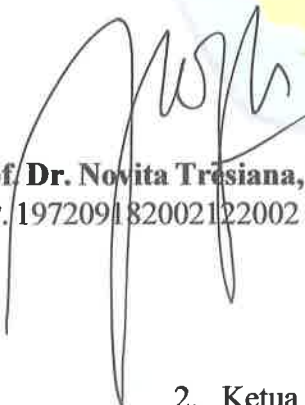
: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

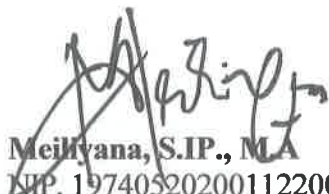


Prof. Dr. Novita Trisiana, S.Sos., M.Si
NIP. 197209182002122002



Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si
NIP. 198807122019031012

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara



Meilhyana, S.IP., M.A
NIP. 197405202001122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si**

Sekretaris : **Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si**

Penguji : **Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.I.P., M.Si**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Juni 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 23 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



Yustina
NPM. 2116041008



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yustina lahir di Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tanggal 25 Maret 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Rukun Purwadi dan Ibu Siti Aminah. Pendidikan Formal yang sudah dilalui penulis berawal dari Pendidikan SD Negeri 2 Punduh Pedada, lalu melanjutkan ke SMP Negeri 13 Pesawaran dan melanjutkan ke SMA Swasta Al-Kautsar Bandar Lampung.

Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi internal. Penulis mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bulutangkis. Pada tahun pertama sebagai anggota dari bidang hubungan masyarakat, tahun kedua sebagai staf ahli bidang hubungan masyarakat, dan pada tahun 2023 menjabat sebagai Bendahara Umum UKM Bulutangkis UNILA.

Pada bulan Januari-Februari tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Bumi Rejo, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan. Selanjutnya pada bulan Juni-Agustus 2024 penulis melaksanakan Praktik Kuliah Lapangan (PKL) di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung dengan penempatan pada umum dan kepegawaian. Pada bulan Maret-Mei 2025 penulis juga melaksanakan program magang Kementerian Keuangan regular periode 1 tahun 2025 di Kantor Wilayah Provinsi Lampung pada bidang PPA II C.

MOTTO

“Tidak takut akan masa depan dan tidak bersedih akan masa lalu.”

(Q.S Yunus:62)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya

Dengan segenap rasa syukur dan penuh ketulusan, karya tulis ini kupersembahkan untuk :

Kedua Orang Tua ku

Kalian adalah sumber semangat dan alasan untuk terus berjuang. Terimakasih telah memberikan dukungan moril, materi, serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Sebab, tiada kata seindah lantunan doa, dan tiada doa yang lebih tulus serta khusyuk selain doa yang terucap dari hati orangtua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah mampu membalas segala kebaikan, kasih sayang, dan pengorbanan kalian. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu wujud kecil dari rasa cinta dan terima kasih saya yang tak terhingga.

Kakak Semata wayang,

Terimakasi kepada kakak yang senantiasa memberikan dukungan dalam segala hal.

Para Dosen dan Civitas Akademika,

Terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan kesabaran yang tak ternilai. Setiap wejangan dan arahan kalian telah membentuk cara berpikirku dan membimbing langkahku dalam perjalanan akademik ini.

Almamater Tercinta,

UNIVERITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengelolaan Food Loss dan Food Waste Melalui Kemitraan Berbasis Komunitas di Provinsi Lampung (Studi Kasus Komunitas Ruang Pangan)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa hasil ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta Bapak Rukun Purwadi dan Ibu Siti Aminah yang selalu memberikan doa, kasih sayang, support, dan selalu ada setiap harinya. Terima kasih atas segala pengorbanan dan segala hal yang telah diberikan selama ini. Semoga papa dan bunda selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang lancar dan berlimpah, lindungan dimanapun berada, dan keberkahan dunia dan akhirat.
2. Ibu Prof. Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si, Selaku dosen pembimbing utama sekaligus pembimbing akademik yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas ilmu, waktu, kebaikan, dan bimbingannya yang sangat membantu penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Bapak Dodi Faedlulloh S.Sos., M.Si., Selaku dosen pembimbing kedua yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas ilmu, waktu, kebaikan, dan bimbingannya yang sangat membantu penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Ibu Dr. Susana Indriyati, S.IP., M.Si, Selaku dosen pembahas. Terima kasih atas saran dan kritik yang membangun, serta bimbingan yang diberikan sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

6. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A., Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Seluruh staff dan civitas akademika Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi dan selama menempuh studi selama masa perkuliahan.
9. Seluruh informan penelitian, Kak Zedriansyah, Kak Kenny, Bapak Ebid, dan ibu Shanty,terimakasih atas ilmu dan waktunya dalam membantu penulis dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
10. Kakak semata wayang, Rudi Hartono, S.P., yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terimakasih atas segala hal yang selalu mengusahakan apapun keinginan penulis.
11. Untuk sahabatku sejak masa putih abu, Nabila Destika Safitri, dan Rafika Salma Aqilah S.AP, terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah baik suka maupun duka. Terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik yang tidak pernah menjatuhkan satu sama lain. Diantara banyaknya pertemanan, kalian selalu jadi tempat untuk pulang, yang tau segala kisah dan masih menggenggam ketika dunia tidak berpihak. Kalo kata Feast beda kota pisah raga bukan masalahku.
12. Untuk Annisa Bella Suryani dan Zahraini Sukma, terimakasih tetap menjadi sahabat sejak SMA.
13. Untuk Ni Kadek Prastika, Kadek Ayu Surya Artini, Wulandari Safitri dan teman-teman Jurusan Administrasi Negara 2021 lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih telah menjadi teman yang baik dan selalu support dari awal masa perkuliahan.
14. Untuk keluarga KKN Kampung Bumi Rejo. Terimakasih atas kebersamaannya selama 40 hari dengan berbagai kisah yang telah dilalui bersama dan berbagai kenangan yang tak terlupakan.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 <i>Collaborative governance</i>	8
2.3 Pengelolaan <i>Food Loss</i> dan <i>Food Waste</i>	10
2.4 Kerangka Pikir.....	11
III. METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Tipe Penelitian.....	14
3.2 Fokus Penelitian	14
3.3 Lokasi Penelitian	16
3.4 Jenis dan Sumber Data	16
3.4.1 Data Primer	16
3.4.2 Data Sekunder	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5.1 Wawancara.....	17
3.5.2 Observasi.....	18
3.5.3 Dokumentasi	18

3.6 Teknik Analisis Data	19
3.6.1 Pengumpulan data	19
3.6.2 Kondensasi data	20
3.6.3 Penarikan kesimpulan	20
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	21
3.7.1 Kredibilitas.....	21
3.7.2 Dependabilitas.....	21
3.7.3 Konfirmabilitas	22
3.7.4 Transferabilitas.....	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	27
V. PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu	6
Tabel 2 Parameter <i>collaborative governance</i>	15
Tabel 3 Informan penelitian.....	17
Tabel 4 Daftar observasi	18
Tabel 5 Daftar dokumentasi.....	19
Tabel 6 pihak non-pemerintah yang berkolaborasi dengan Komunitas Ruang Pangan.....	38
Tabel 7 waktu berkolaborasi Komunitas Ruang Pangan dengan mitra	42
Tabel 8 Bentuk kegiatan Komunitas Ruang Pangan.....	46
Tabel 9 laporan program <i>food rescue</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka pikir.....	13
Gambar 2 struktur Komunitas Ruang Pangan	25
Gambar 3 <i>goes to school</i> (kiri) dan <i>food creative campaign</i> (kanan).....	28
Gambar 4 <i>food rescue</i>	29
Gambar 5 Bimbingan Teknis Gerakan Selamatkan Pangan dengan BAPANAS ..	31
Gambar 6 Rapat Koordinasi Gerakan Selamatkan Pangan.....	33
Gambar 7 <i>report food rescue</i>	52

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan sampah menjadi tantangan lingkungan yang terus berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Salah satu jenis sampah yang saat ini mendapat perhatian luas di berbagai negara adalah *food loss and food waste* (FLW), yakni sisa makanan yang terbuang baik di tahap produksi, distribusi, maupun konsumsi. Permasalahan FLW bukan hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga menyentuh isu ketahanan pangan, kesejahteraan sosial, dan efisiensi sumber daya alam. Berdasarkan laporan *Food and Agriculture Organization* (FAO) tahun 2019, sekitar 1,3 miliar ton atau sepertiga dari total produksi pangan dunia terbuang setiap tahun, baik dalam bentuk *food loss* maupun *food waste*. Makanan yang tidak dikonsumsi ini tidak hanya berarti hilangnya nilai ekonomi, tetapi juga berdampak terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca akibat pembusukan limbah organik di tempat pembuangan akhir (TPA). FLW turut berkontribusi terhadap masalah lingkungan global seperti perubahan iklim dan pencemaran udara. Di saat yang sama, masih banyak masyarakat di berbagai negara, termasuk di Indonesia, yang mengalami kesulitan dalam mengakses pangan layak konsumsi.

Di Indonesia, persoalan pengelolaan FLW menjadi isu yang semakin relevan. Sustainable Waste Indonesia (2021) mencatat bahwa sekitar 40,1% dari total sampah nasional merupakan sampah organik, yang sebagian besar berasal dari sisa makanan. Bahkan, Indonesia termasuk negara penyumbang *food waste* terbesar kedua di dunia menurut *Barilla Center for Food and*

Nutrition (2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan antara tingginya angka produksi pangan, banyaknya makanan yang terbuang, dan belum optimalnya pengelolaan sisa makanan di berbagai wilayah di Indonesia. Permasalahan tersebut juga terjadi di tingkat daerah, salah satunya di Provinsi Lampung. Sebagai salah satu lumbung pangan nasional, Lampung memiliki tingkat produksi bahan pangan yang tinggi, namun di sisi lain juga menghasilkan limbah makanan dalam jumlah besar. Data Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung tahun 2022 mencatat bahwa lebih dari 60% dari total timbulan sampah harian di provinsi ini merupakan sampah organik, khususnya sisa makanan. Sisa makanan tersebut berasal dari berbagai sumber seperti rumah tangga, pasar tradisional, restoran, hotel, hingga acara sosial.

Pengelolaan sisa makanan yang tidak optimal menimbulkan berbagai dampak lingkungan dan sosial, seperti pencemaran, timbulnya bau, peningkatan populasi vektor penyakit, hingga pemborosan bahan pangan yang sebenarnya masih dapat dimanfaatkan. Di sisi lain, masih terdapat masyarakat di beberapa wilayah di Provinsi Lampung yang menghadapi permasalahan ketahanan pangan dan keterbatasan akses terhadap pangan bergizi. Badan Ketahanan Pangan (2021) mencatat bahwa terdapat kawasan rawan pangan di Lampung yang memerlukan perhatian khusus. Kondisi ini menjadi ironis ketika di sisi lain jumlah makanan berlebih yang terbuang justru sangat tinggi. Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya pengelolaan FLW yang lebih sistematis, partisipatif, dan berbasis komunitas. Pengelolaan FLW tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk organisasi sosial, dunia usaha, akademisi, dan komunitas masyarakat.

Model pengelolaan berbasis komunitas dinilai efektif karena lebih dekat dengan masyarakat, memahami karakter lokal, serta dapat melakukan intervensi secara langsung di lingkungan tempat tinggal. Salah satu komunitas yang bergerak dalam pengelolaan FLW di Provinsi Lampung

adalah Komunitas Ruang Pangan. Komunitas ini memiliki inisiatif untuk mengelola sisa makanan berlebih, melakukan penyelamatan pangan dari berbagai sumber, dan mendistribusikannya kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, komunitas ini juga aktif dalam melakukan edukasi publik tentang pentingnya pengurangan limbah makanan dan perilaku konsumsi yang bertanggung jawab. Pengelolaan FLW berbasis komunitas menjadi penting tidak hanya karena dapat membantu mengurangi volume sampah makanan yang berakhir di TPA, tetapi juga sebagai upaya redistribusi pangan berlebih kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, program pengelolaan FLW berbasis komunitas dapat menjadi sarana edukasi lingkungan yang efektif, membangun kesadaran masyarakat untuk lebih bijak dalam mengelola makanan, dan mendorong partisipasi berbagai pihak dalam menjaga lingkungan. Namun demikian, upaya pengelolaan FLW berbasis komunitas masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi masyarakat, hingga belum optimalnya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah. Kondisi ini memerlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana pengelolaan FLW dijalankan oleh komunitas, strategi yang diterapkan, peran aktor-aktor terkait, serta potensi pengembangan model pengelolaan FLW berbasis komunitas di masa depan.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang pengelolaan FLW yang dilakukan oleh komunitas di daerah, khususnya di Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pengelolaan FLW berbasis komunitas, mekanisme pelaksanaannya, serta peran komunitas dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pengurangan limbah makanan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan model pengelolaan FLW berbasis komunitas yang lebih terstruktur, efektif, dan berkelanjutan di tingkat daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang termuat dalam latar belakang, adapun rumusan masalah yang penulis ambil yaitu:

1. Bagaimana kolaborasi yang terjalin antara Komunitas Ruang Pangan dengan berbagai pihak dalam pengelolaan *food loss* dan *food waste* di Provinsi Lampung?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Komunitas Ruang Pangan dalam pengelolaan FLW di Provinsi Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti pilih, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kolaborasi yang terjalin antara Komunitas Ruang Pangan dengan berbagai pihak dalam pengelolaan food loss dan food waste di Provinsi Lampung.
2. Untuk menganalisis kendala Komunitas Ruang Pangan dalam pengelolaan FLW di Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi mengenai praktik kolaborasi berbasis komunitas dalam pengelolaan FLW, khususnya di tingkat lokal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi:

1. Komunitas Ruang Pangan, untuk memperbaiki pola kolaborasi yang telah berjalan dan meningkatkan efektivitas program pengelolaan FLW.
2. Pemerintah daerah, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau regulasi yang mendukung pengelolaan *food loss and food waste* berbasis komunitas di Provinsi Lampung.
3. Pihak mitra dan organisasi sosial lainnya, sebagai acuan dalam menjalin kerjasama berbasis kooperasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penulisan, peneliti menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya rujukan dalam pembuatan alur, konsep hingga teori. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Tahun, Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Peran Komunitas Mawar Merah dalam pengelolaan sampah limbah rumah tangga di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang, 2022, Suprihatiningsih dan Fajar Ardiansyah.	Fokus penelitian terletak pada peran Komunitas Mawar Merah dalam pengelolaan sampah khususnya pada limbah rumah tangga di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang	Peran Komunitas Mawar Merah dalam pengelolaan Sampah memiliki dua peran yaitu peran pembinaan dan peran pendampingan. Dari pengelolaan yang dilakukan tersebut menghasilkan suatu produk pengurai tanah berupa kompos, micro organisme local (MOL), pupuk organik cair (POC), tas, dompet, dan kerajinan lainnya.
2.	Studi Pengelolaan sampah berbasis komunitas pada Kawasan permukiman perkotaan di Yogyakarta, 2015, Amos Setiadi	Fokus penelitian ini terletak pada peran langsung dari masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dilakukan mulai dari sumber sampah tersebut. Dengan adanya kontribusi langsung dari masyarakat tersebut dapat mempercepat pengurangan sampah.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat berperan penting untuk melakukan pengelolaan sampah mulai dari sumbernya. Dengan adanya dukungan sosialisasi dari BLH Kabupaten Bantul meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah
3.	Hasil kemitraan bank sampah digital dengan	Penelitian ini berfokus pengelolaan sampah	Hasil Kemitraan Bank Sampah Digital dengan PT.

	PT. Pigeon Indonesia sebagai strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Cikande Permai Kabupaten Serang, 2023, Maria Gabriella	yang berfokus pada kemitraan antara Bank sampah dengan PT. Pigeon dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat Desa Cikande dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar melalui pengelolaan sampah.	Pigeon yaitu output berupa Tabungan Bank Sampah yang dimiliki masyarakat Desa Cikande dan Pencapaian Desa Cikande mendapat penghargaan lingkungan yang bersih serta indikator pengamatan outputnya adalah perubahan perilaku masyarakat.
4.	The partnership model for women farmers by processing mangosteen skin waste a functional food substitute, 2021, Linar Humaira, Asmanur Jannah, Anna Fitriani, dan Faizal Maad	Fokus penelitian terletak pada peran Komunitas Wanita Tani (KWT) sebagai pemberdaya petani di Desa Barengkok dalam pemanfaatan limbah manggis menjadi pangan fungsional.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kemitraan antara Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan petani manggis mampu mengolah limbah kulit manggis menjadi produk yang bermanfaat. Adanya kemitraan tersebut meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengolahan limbah kulit manggis menjadi pangan fungsional.
5.	Public Private Partnership of Waste Management in West Java, 2019, Ray ferza, Moh Ilham A Hamudy, M Saidi Rifki	Fokus penelitian terletak pada kerja sama antara Pemerintah Jawa Barat dengan PT. JBL yang menghasilkan TPPAS Nambo dengan skema Kerja sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU).	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya Kerjasama antara pemerintah dengan sektor swasta. Kerja sama yang dilakukan antara pemerintah Jawa Barat dengan PT. JBL dalam menangani sampah di Jawa Barat dengan mengubah limbah menjadi pengganti batubara untuk industry semen atau pembangkit listrik.

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu pada tabel, kemitraan dalam hal pengelolaan sampah sering dilakukan dengan melibatkan beberapa aktor terkait. Hal tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antar aktor sangat penting untuk dapat memecahkan suatu masalah publik. Kemitraan ini tidak hanya melibatkan pemerintah, tetapi juga sektor swasta, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Dengan menggabungkan sumber daya, pengetahuan, dan keahlian dari berbagai pihak, pengelolaan sampah dapat

dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan terciptanya solusi inovatif dan komprehensif yang dapat mengatasi kompleksitas masalah persampahan, mulai dari pengumpulan, pengolahan, hingga pemanfaatan sampah sebagai sumber daya ekonomi.

Penelitian sebelumnya terhadap limbah rumah tangga umum dan belum ada secara khusus membahas mengenai FLW. Aspek tahapan penanganan dalam penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penanganan di hilir, yaitu setelah sampah terbentuk. Sementara itu, aspek pencegahan food loss di hulu dan sistem redistribusi makanan berlebih belum mendapat perhatian yang memadai. Dari model kemitraan, penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai kolaborasi tetapi belum mengembangkan model kemitraan multi-stakeholder dalam penanganan FLW. Hal ini menjadi kesenjangan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan yang belum terjawab dalam studi-studi sebelumnya mengenai pengelolaan food loss dan food waste berbasis kemitraan komunitas.

2.2 Collaborative governance

Collaborative governance merupakan bagian dari reformasi administrasi publik yang dimulai pada era 1980-an dan mencapai popularitasnya di penghujung 1990-an. Reformasi ini hadir sebagai respon atas penerapan *New Public Management* yang sebelumnya berupaya memodernisasi sistem birokrasi Weberian dengan mengadopsi teknik-teknik manajemen dari sektor bisnis. Birokrasi Weberian yang dikenal dengan karakteristik aturan yang jelas, struktur hierarkis, pembagian tanggung jawab fungsional, dan spesialisasi, dianggap perlu disesuaikan dengan tuntutan zaman di akhir abad ke-20. Namun, reformasi *New Public Management* ternyata memunculkan beberapa dampak yang tidak diharapkan, seperti terjadinya fragmentasi dalam lembaga pemerintahan. Selain itu, tren privatisasi yang muncul justru melemahkan kapasitas, pengetahuan, dan keahlian lembaga pemerintah dalam

merancang serta mengimplementasikan kebijakan. Sebagai solusi, model *collaborative governance* hadir dengan membawa perubahan paradigma yang signifikan. Model ini mengubah cara pandang terhadap publik yang sebelumnya dianggap sebagai *customer* menjadi *citizen* (Noor et al., 2022).

Keterbatasan kapasitas dan sumber daya pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan publik yang semakin kompleks, diperlukan adanya kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi suatu kebutuhan yang tidak terhindarkan dalam upaya mencari solusi yang efektif dan komprehensif untuk mengatasi berbagai permasalahan publik yang ada. Dalam konsep *collaborative governance*, pengelolaan pembangunan tidak lagi dipandang sebagai domain eksklusif pemerintah. Partisipasi aktif dari berbagai pihak, khususnya komunitas lokal, merupakan komponen vital dalam mewujudkan sistem pemerintahan yang lebih efektif. Meski demikian, pemerintah tetap memegang peranan strategis sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan berbagai elemen masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan melalui wadah forum yang terlembaga (Tresiana, N & Duadji, 2018).

Ansell & Gash (2008) mengemukakan *collaborative governance* sebagai suatu metode penyelenggaraan pemerintahan yang mengikutsertakan berbagai pemangku kepentingan non-pemerintah secara aktif, dimana pengambilan keputusan didasarkan pada kesepakatan bersama melalui proses dialog dan musyawarah yang diterapkan dalam perumusan dan implementasi kebijakan serta program-program yang ditujukan untuk kepentingan publik. Berdasarkan pendapat tersebut, terdapat lima parameter *collaborative governance* yaitu sebagai berikut

1. Adanya forum yang sebagian kewenangannya ada pada institusi publik
2. Adanya keterlibatan aktor non-pemerintah
3. Teragendanya waktu selama berkolaborasi
4. Kebijakan berdasarkan konsensus
5. Terfokus pada hasil sesuai dengan sasaran

Seiring dengan perkembangan zaman, Johnston (2010) memperkaya konsep ini dengan menekankan pentingnya tata kelola yang adaptif dan dinamis

sebagai sebuah kesatuan organik. Sistem ini mengintegrasikan berbagai elemen mulai dari sumber daya manusia, teknologi, regulasi, hingga pola hubungan antar komponen (Astuti et al., 2020). Prinsip ini diperkuat oleh Triyanto et al. (2021) yang menyoroti urgensi digitalisasi dalam era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan public. Saigler (2011) lebih lanjut mengembangkan kerangka implementasi *collaborative governance* melalui delapan prinsip utama yang saling berkaitan yakni : (1) masyarakat terlibat dalam produksi barang publik; (2) masyarakat mampu memobilisasi sumber daya dan aset dalam pemecahan masalah publik; (3) pelibatan tenaga profesional guna pemberdayaan terhadap masyarakat; (4) pengambilan kebijakan dilakukan dengan musyawarah; (5) kebijakan harus berbasis kemitraan yang berkelanjutan; (6) kebijakan harus strategis; (7) kebijakan harus mengubah kelembagaan untuk pemberdayaan masyarakat dan pemecahan masalah publik; (8) kebijakan harus mengedepankan akuntabilitas.

2.3 Pengelolaan *Food Loss* dan *Food Waste*

Food and Agriculture Organization (FAO) membedakan antara *food loss* dan *food waste*. *Food loss* didefinisikan sebagai kehilangan pangan yang terjadi pada tahap produksi hingga pengemasan, sedangkan *food waste* merupakan pangan yang terbuang pada tahap distribusi hingga konsumsi. Sebagai contoh, *food loss* dapat berupa buah yang mengalami kerusakan di gudang, sementara makanan yang tersisa di piring termasuk dalam kategori *food waste*. *Food loss* dan *food waste* merupakan bentuk pemborosan makanan yang menjadi masalah serius dan harus segera diatasi (Handoyo & Asri, 2023). Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk gaya hidup konsumtif, kurangnya pengetahuan, serta perilaku buruk terhadap makanan (Maharani & Naniek Ratni, 2024).

Mengingat besarnya volume timbulan sampah pangan yang dihasilkan, diperlukan pengelolaan sampah yang baik dan terpadu. Salah satu pendekatan

yang dapat diandalkan adalah sistem *end of pipe solution*, yang menitikberatkan pada pengolahan sampah setelah sampah tersebut dihasilkan. Proses ini dimulai dengan pengumpulan, dilanjutkan dengan pengangkutan, hingga berakhir pada pembuangan ke tempat pembuangan akhir (TPA) (Yudiyanto et al., 2019). Namun, penting untuk dicatat bahwa pendekatan *end of pipe solution* bukanlah satu-satunya solusi. Upaya pencegahan dan pengurangan sampah makanan sejak awal, melalui edukasi masyarakat dan penerapan praktik konsumsi yang lebih berkelanjutan, juga perlu menjadi fokus dalam mengatasi permasalahan *food loss* dan *food waste*.

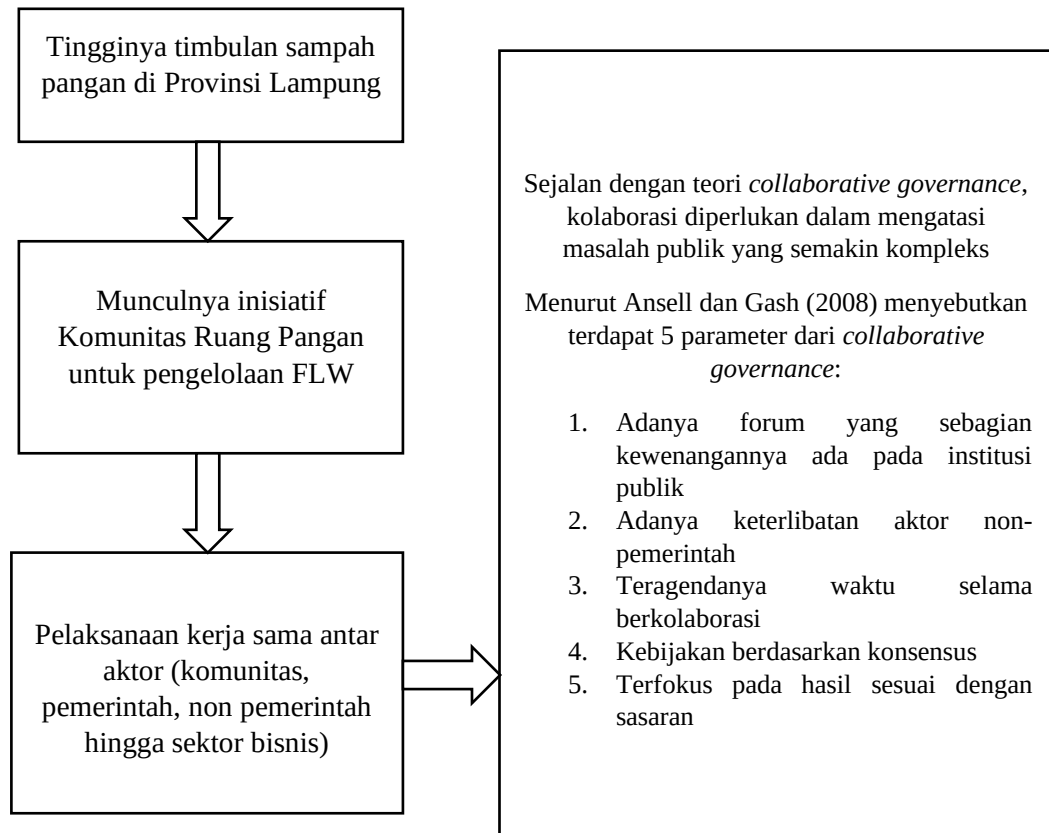
Seiring dengan pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk di berbagai wilayah, permasalahan pengelolaan sampah menjadi semakin kompleks dan mendesak untuk ditangani. Volume sampah pangan yang dihasilkan terus meningkat, sementara infrastruktur pengolahan dan pembuangan sampah yang tersedia seringkali tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan tersebut. Untuk menyikapi tantangan multidimensi ini, diperlukan kolaborasi yang solid dan berkelanjutan antara berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah pusat dan daerah, sektor swasta, organisasi lingkungan, hingga masyarakat umum. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif, setiap pihak dapat berkontribusi sesuai dengan kapasitas dan perannya masing-masing dalam menciptakan solusi yang efektif dan berkelanjutan bagi permasalahan sampah.

2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, permasalahan food loss and food waste (FLW) di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung, masih menjadi isu lingkungan yang belum tertangani secara optimal. Tingginya timbulan sisa makanan yang dihasilkan dari berbagai sektor, seperti rumah tangga, pasar, hotel, restoran, dan aktivitas masyarakat lainnya, memberikan dampak terhadap pencemaran lingkungan, peningkatan emisi gas rumah kaca, serta ketimpangan distribusi pangan di masyarakat. Kondisi

ini menuntut adanya upaya pengelolaan FLW yang lebih sistematis, efektif, dan partisipatif. Salah satu model pengelolaan FLW yang berkembang saat ini adalah berbasis komunitas. Pengelolaan FLW berbasis komunitas memiliki keunggulan karena mampu melibatkan masyarakat secara langsung, lebih memahami karakter sosial budaya lokal, serta fleksibel dalam pelaksanaan kegiatan.

Bentuk kerjasama antar aktor dalam pengelolaan FLW di tingkat komunitas biasanya diawali melalui kooperasi, yaitu hubungan kerjasama informal antar berbagai pihak yang saling berbagi informasi, sumber daya, serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan, tanpa adanya ikatan formal atau forum resmi. Kooperasi berbasis komunitas penting dilakukan untuk memperkuat partisipasi masyarakat dan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal dalam pengelolaan FLW. Melalui kooperasi, komunitas dapat menjalin hubungan dengan pemerintah, pelaku usaha pangan, relawan, dan masyarakat penerima manfaat dalam bentuk kerjasama penyelamatan makanan, redistribusi pangan berlebih, dan edukasi pengurangan limbah makanan. Bentuk hubungan kerjasama ini dinilai efektif untuk memulai sinergi pengelolaan FLW di daerah, meskipun masih memiliki sejumlah keterbatasan seperti minimnya forum formal, ketergantungan pada pihak tertentu, dan belum optimalnya regulasi pendukung. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bentuk kooperasi yang terjalin dalam pengelolaan food loss and food waste oleh Komunitas Ruang Pangan di Provinsi Lampung serta menganalisis berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang praktik pengelolaan FLW berbasis komunitas dan strategi peningkatan kerjasama di tingkat daerah.



Gambar 1 Kerangka pikir

Sumber: Diolah peneliti, 2025

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menghasilkan kesimpulan berupa deskripsi data yang terperinci. Penelitian kualitatif sangat relevan untuk mengkaji lebih dalam dan holistik mengenai topik penelitian melalui deskripsi, interpretasi dan pemahaman yang lebih mendalam daripada pengukuran numerik dan statistik. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2016) adalah metode ilmiah yang menjelaskan peristiwa sosial tertentu dengan mendeskripsikan validitas secara tepat melalui penggunaan kata-kata dan alat untuk mengumpulkan dan menganalisis fakta relevan dari kondisi sebenarnya.

3.2 Fokus Penelitian

Deskripsi teori yang berasal dari kerangka pikir penelitian menjadi dasar fokus penelitian. Fokus penelitian ini kemudian digunakan sebagai acuan dalam teknik pengumpulan data untuk menghindari pembahasan topik diluar konteks. Penelitian ini berfokus pada kolaborasi yang dilakukan Komunitas Ruang Pangan dalam pengelolaan FLW di Provinsi Lampung dengan menggunakan teori *collaborative governance*. Komunitas Ruang Pangan dipilih sebagai fokus penelitian karena ruang pangan merupakan komunitas

yang berfokus pada Pengelolaan FLW yang berfokus di Provinsi Lampung dan memiliki program yang berjalan dengan baik sampai saat ini.

1. Fokus pertama penelitian ini yaitu pada kolaborasi Komunitas Ruang Pangan dalam pengelolaan FLW di Provinsi Lampung. Dalam teori *collaborative governance* yang dikemukakan oleh Anshel dan Gash (2008) menyatakan terdapat enam parameter *collaborative governance* yaitu sebagai berikut.

Tabel 2 Parameter *collaborative governance*

No	Parameter	Fokus	Aspek
1	Adanya forum yang sebagian kewenangannya ada pada institusi publik	Pembentukan wadah formal untuk berkoordinasi	a) Struktur organisasi b) Mekanisme pengampilan keputusan c) Batasan kewenangan d) Sistem pertanggungjawaban
2	Adanya keterlibatan aktor non-pemerintah	Identifikasi pemangku kepentingan non pemerintah dan bentuk partisipasi aktif	a) Komunitas b) Sektor swasta c) Akademisi d) Mekanisme keterlibatan e) Pembagian peran dan tanggung jawab f) Sistem koordinasi antar pihak g) Evaluasi partisipasi
3	Teragendanya waktu selama berkolaborasi	Perencanaan <i>timeline</i> kegiatan	a) Jadwal pertemuan rutin b) <i>Timeline</i> pencapaian target c) Monitoring dan evaluasi progres
4	Kebijakan berdasarkan konsensus	Proses pengambilan keputusan bersama	a) Mekanisme pembentukan konsensus b) Proses negosiasi c) Penyelesaian konflik
5	Terfokus pada hasil sesuai dengan sasaran	Pencapaian tujuan dalam pengelolaan <i>food loss</i> dan <i>food waste</i>	a) Indikator keberhasilan b) Pengukuran hasil c) Keberlanjutan program d) Manfaat bagi masyarakat

Sumber: Diolah peneliti, 2025

2. Fokus selanjutnya mengenai kendala yang dihadapi Komunitas Ruang Pangan dalam pengelolaan FLW di Provinsi Lampung. Hal tersebut akan diteliti terkait dengan faktor yang menjadi kendala Komunitas Ruang Pangan pada pelaksanaan program dalam pengelolaan FLW di Provinsi Lampung.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti pada wilayah Provinsi Lampung dan fokus lokasi di Komunitas Ruang Pangan. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut berdasarkan pada permasalahan krusial tingginya angka timbunan FLW yang mencapai 60,81% pada tahun 2022. Tingginya angka tersebut memerlukan solusi yang efektif untuk mengurangi timbunan FLW khususnya di Provinsi Lampung. Komunitas Ruang Pangan dipilih menjadi fokus lokasi penelitian karena merupakan salah satu komunitas di Provinsi Lampung yang berfokus pada pengelolaan FLW. Dengan demikian, komunitas ini dianggap representatif dan memiliki kapasitas untuk memberikan kontribusi signifikan dalam upaya penanganan permasalahan FLW di wilayah tersebut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Acuan pada data terletak pada fakta empiris yang ditemukan hingga dikumpulkan peneliti dengan tujuan menemukan solusi dari permasalahan yang sedang diteliti dan menemukan jawaban hingga solusi atas rumusan masalah penelitian. Data tersebut bersumber dari berbagai teknik dalam penelitian. Berikut beberapa jenis dan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

3.4.1 Data Primer

Data Primer mengacu pada informasi yang didapatkan bersumber dari informan secara langsung di lapangan. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dan hasil observasi. Adapun data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu berasal dari rekaman pada saat wawancara dengan informan dan melakukan observasi mengenai pengelolaan *food loss* dan *food waste* melalui kemitraan berbasis komunitas di provinsi Lampung (studi kasus Komunitas Ruang Pangan)

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada evidensi pendukung yang berkaitan dengan fokus penelitian yang bersumber dari peraturan perundang-undangan, artikel, buku, jurnal dan data lain yang sesuai dalam mendukung penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang paling utama yang bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu (Herdiansyah, 2013). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa informan untuk mengulik informasi yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian. Berikut beberapa informan dalam penelitian ini. Dalam wawancara ini terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan informan yaitu anggota komunitas, mitra komunitas, penerima manfaat program FLW kemitraan berbasis komunitas, dan dinas terkait dengan program FLW.

Tabel 3 Informan penelitian

No	Informan	Informasi yang dicari	Jumlah Informan	Waktu
1	Zedriansyah selaku <i>public relation manager</i> Komunitas Ruang Pangan	Tata kelola dan kendala dalam pengelolaan FLW di Provinsi Lampung	1 orang	19 Januari 2025
2	Kenny selaku <i>sustainability development</i> Nutrifood	Kontribusi mitra dalam pengelolaan FLW di Provinsi Lampung	1 orang	10 Februari 2025
3	Bapak Ebid Bidang Distribusi dan Ketahanan Pangan Dinas Ketahanan	Regulasi dan program pengelolaan FLW di Provinsi Lampung	1 orang	28 Februari 2025

	Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung			
4	Santi selaku pengurus bidang Pendidikan Panti Asuhan Qoroba Mulya	Penerima Manfaat	1 orang	23 Januari 2025

Sumber: Diolah peneliti, 2025

3.5.2 Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang dilakukan langsung untuk melihat suatu keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan observasi mengenai pengelolaan *food loss* dan *food waste* pada Komunitas Ruang Pangan mengenai apa program yang dilakukan dalam pengelolaan *food loss* dan *food waste* di Provinsi Lampung. Sumber data penelitian ini berdasarkan pengamatan langsung mengenai program Komunitas Ruang Pangan dalam pengelolaan FLW di Provinsi Lampung.

Tabel 4 Daftar observasi

No	Kegiatan	Waktu
1	Mengamati secara langsung kegiatan <i>food rescue</i> di Panti Asuhan Qoroba Mulya, Kota Bandar Lampung	23 Januari 2025

Sumber : Diolah peneliti, 2025

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dari dokumen aktual, termasuk arsip, sisa-sisa tertulis, peraturan, peraturan perundang-undangan, dan data biografi yang sesuai dengan topik bahasan yang dipilih.

Tabel 5 Daftar dokumentasi

No	Sumber	Informasi
1	UU No. 18 Tahun 2018	Tentang pengelolaan sampah
2	Perda Provinsi Lampung No. 9 Tahun 2021	Tentang Pengelolaan Sampah
3	Laporan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung Tahun 2022	<i>Food loss and waste</i> Provinsi Lampung
4	Booklet Komunitas Ruang Pangan Tahun 2024	Program pengelolaan <i>food loss and food waste</i> di Provinsi Lampung
5	Keputusan Kepala Badan Pangan Nasional Republik Indonesia No. 59.1 Tahun 2024	Petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan gerakan selamatkan pangan untuk pencegahan dan pengurangan FLW Tahun 2024
6	Surat edaran Gubernur Lampung No. 141 Tahun 2024	Gerakan selamatkan pangan melalui aksi stop boros pangan

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

3.6 Teknik Analisis Data

Pada konteks penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahap meliputi:

3.6.1 Pengumpulan data

Analisis data diawali dengan aktivitas pengumpulan data. Pengumpulan data bisa dimulai dengan observasi langsung untuk mendapatkan fenomena yang terjadi. Setelah dilakukannya observasi, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan wawancara dan dokumentasi yang menjadi data penunjang dalam analisis data sehingga mendapatkan informasi secara terperinci. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas Komunitas Ruang Pangan di lapangan, seperti kegiatan *food rescue*. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan antara lain *Public Relation Manager* Komunitas Ruang Pangan, perwakilan

mitra perusahaan, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung, serta penerima manfaat program. Selanjutnya, data sekunder turut dikumpulkan melalui dokumentasi pendukung, berupa booklet komunitas, laporan program, surat edaran, peraturan daerah tentang pengelolaan sampah, serta petunjuk teknis pelaksanaan program dari Badan Pangan Nasional.

3.6.2 Kondensasi data

Kondensasi data melibatkan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan perubahan data yang bersumber dari catatan lapangan. Kondensasi data terjadi jika peneliti melakukan lebih dari satu kegiatan seperti wawancara dan informasi dari data sekunder. Setelah itu, hasil dari wawancara kemudian diseleksi peneliti dengan tujuan memperoleh informasi sesuai dengan fokus penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan proses kondensasi data dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang telah diperoleh, kemudian memfokuskan hanya pada informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu praktik tata kelola kemitraan dalam pengelolaan FLW dan kendala yang dihadapi komunitas. Hasil wawancara yang telah ditranskrip dipilah berdasarkan topik-topik penting seperti bentuk program, bentuk kolaborasi, serta peran masing-masing aktor. Data hasil observasi juga dikategorikan ke dalam bentuk kegiatan program komunitas yang sesuai dengan parameter *collaborative governance*. Sementara itu, data dokumentasi diseleksi dan hanya disertakan jika berkaitan langsung dengan pelaksanaan program FLW dan kebijakan yang mendukung.

3.6.3 Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah adanya kegiatan verifikasi yang dilakukan secara berkala. Tahap ini dilakukan setelah proses kondensasi data selesai. Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terstruktur untuk melihat sejauh

mana tata kelola Komunitas Ruang Pangan sesuai dengan parameter *collaborative governance* yang dikemukakan oleh Ansell dan Gash (2007). Peneliti juga menarik kesimpulan terkait program yang sering dilakukan oleh Komunitas Ruang Pangan dan memberikan saran terhadap pengelolaan FLW di provinsi Lampung.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data pada penelitian kualitatif, terdapat beberapa syarat tertentu yang harus dicapai. Menurut Moleong (2017) menyatakan bahwa teknik keabsahan data merupakan suatu kriteria dalam menilai apakah data tersebut dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data lapangan sesungguhnya. Terdapat beberapa kriteria dapat keabsahan data yaitu sebagai berikut.

3.7.1 Kredibilitas

Kredibilitas merupakan upaya untuk menjamin bahwa hasil penelitian sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ada di lapangan. Untuk mencapai tingkat kredibilitas, peneliti melakukan beberapa kegiatan, di antaranya triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan seperti pengurus Komunitas Ruang Pangan, mitra perusahaan, pemerintah daerah, serta penerima manfaat program FLW. Selain itu, dilakukan pula triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.7.2 Dependabilitas

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi data penelitian apabila penelitian ini dilakukan kembali dalam kondisi dan situasi yang sama. Untuk memastikan dependabilitas, peneliti melakukan kegiatan pendokumentasian secara sistematis seluruh tahapan penelitian, mulai dari perumusan masalah, penyusunan kerangka teori, proses

pengumpulan data, hingga tahap analisis dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian ini juga melalui proses revidi dan evaluasi rutin dari dosen pembimbing yang mengawasi jalannya penelitian agar sesuai dengan prosedur kualitatif. Peneliti juga membuat logbook lapangan, yaitu catatan lengkap tentang hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan

3.7.3 Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah jaminan bahwa hasil penelitian benar-benar bersumber dari data lapangan, bukan hasil rekayasa atau pendapat subjektif peneliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan penyimpanan data asli seperti rekaman wawancara, transkrip, serta dokumentasi foto kegiatan yang sewaktu-waktu dapat diperiksa ulang oleh pihak lain. Peneliti juga berupaya menyusun laporan hasil penelitian secara objektif dan transparan, di mana dalam penulisan analisis disertakan kutipan langsung dari informan untuk mendukung temuan yang dihasilkan. Selain itu, peneliti menghindari interpretasi pribadi dan memastikan bahwa semua analisis didasarkan pada teori serta fakta empiris yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung.

3.7.4 Transferabilitas

Transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan di lokasi atau situasi yang berbeda, namun dalam kondisi yang serupa. Untuk mendukung aspek transferabilitas, peneliti menyajikan deskripsi yang lengkap dan rinci mengenai konteks penelitian, mulai dari latar belakang masalah, kondisi sosial masyarakat Provinsi Lampung, profil Komunitas Ruang Pangan, hingga pelaksanaan program pengelolaan FLW. Selain itu, metode pengumpulan data, karakteristik informan, hingga bentuk-bentuk program yang dijalankan juga dijelaskan secara jelas dan sistematis

dalam laporan penelitian. Dengan demikian, pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian ini relevan untuk diterapkan di wilayah atau komunitas lain yang menghadapi permasalahan serupa. Peneliti juga memberikan rekomendasi strategis yang bersifat aplikatif dan dapat diadaptasi oleh komunitas atau pemerintah di daerah lain.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya terkait pengelolaan *food loss* dan *food waste* melalui kemitraan berbasis komunitas pada Komunitas Ruang Pangan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan yang menggunakan teori *collaborative governance* Anshel & Gash (2007) ditemukan bahwa tata kelola Komunitas Ruang Pangan belum sepenuhnya mencapai tahap kolaborasi. Hal ini disebabkan oleh masih adanya ketimpangan peran dan dominasi dari beberapa aktor dalam proses pengambilan keputusan maupun pengelolaan sumber daya. Sejalan dengan pandangan DeSeve dalam Nurmalita & Permatasari (2024), keberhasilan atau kegagalan kolaborasi dalam suatu jaringan sangat dipengaruhi oleh penerapan sejumlah indikator penting, salah satunya adalah prinsip kesetaraan, keterbukaan, dan inklusivitas antar aktor. Prinsip ini menjadi dasar untuk menghindari dominasi satu pihak serta memastikan bahwa setiap aktor memiliki kesempatan yang seimbang dalam memberikan kontribusi, menyampaikan kepentingan, dan berbagi tanggung jawab. Selain itu, dalam implementasi program yang dijalankan, ditemukan bahwa fokus program lebih dominan pada pengelolaan *food loss* dibandingkan *food waste*. Hal tersebut ditandai dengan keberlanjutan program *food rescue*, yaitu kegiatan pendistribusian makanan berlebih oleh Komunitas Ruang Pangan yang rutin dilakukan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan. Sementara itu, program pengelolaan *food waste* seperti *food back to nature* yang berbasis pemanfaatan sisa pangan menjadi

barang yang bermanfaat masih berjalan secara terbatas dan belum menjadi prioritas utama dalam praktik komunitas. Dalam konteks ini, praktik tata kelola Komunitas Ruang Pangan baru dapat dikatakan mencapai tahap kolaboratif apabila seluruh pemangku kepentingan tidak hanya diundang untuk berkoordinasi atau melaksanakan kebijakan, melainkan juga terlibat secara aktif dalam proses perumusan kebijakan, pengambilan keputusan, hingga pelaksanaan program. Dengan demikian, kolaborasi akan berkembang menjadi kemitraan strategis yang mendorong lahirnya solusi bersama atas permasalahan publik melalui dialog yang setara, keterlibatan aktif, serta pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antar pihak.

2. Kendala yang dihadapi Komunitas Ruang Pangan dalam pengelolaan FLW di Provinsi Lampung yaitu rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan FLW mengingat dampaknya yang cukup krusial terhadap lingkungan. Minimnya pengetahuan ini menyebabkan rendahnya partisipasi publik dalam kegiatan pengelolaan limbah pangan, baik dari sisi pencegahan di tingkat rumah tangga maupun dalam mendukung upaya komunitas dalam redistribusi pangan. Kurangnya kampanye edukatif yang berkelanjutan serta tidak adanya kebijakan yang mendorong literasi pangan turut memperparah kondisi ini. Akibatnya, upaya yang dilakukan komunitas sering kali hanya menjangkau kalangan terbatas dan belum mampu membentuk kesadaran kolektif secara luas di masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan, peneliti memberikan saran terkait Pengelolaan FLW melalui kemitraan berbasis komunitas di Provinsi Lampung yaitu:

1. Komunitas Ruang Pangan disarankan untuk lebih memperkuat peran media dalam mempublikasikan kampanye edukatif kepada masyarakat, bisa dengan melakukan kolaborasi dengan *public figure*

dengan tujuan meningkatkan daya jangkauan dan mengedukasi mengenai bahaya dari limbah pangan yang diabaikan.

2. Komunitas Ruang Pangan perlu membuat laporan tahunan yang dipublikasikan untuk menunjukkan efektifitas program dari tahun ke tahun serta sebagai bahan evaluasi ke depan.
3. Komunitas Ruang Pangan perlu memiliki Kantor Sekretariat untuk memudahkan koordinasi maupun diskusi dengan berbagai aktor serta dapat meningkatkan kredibilitas Komunitas Ruang Pangan.
4. Pemerintah Provinsi Lampung Peraturan Daerah (Perda) khusus tentang pengelolaan FLW sebagai bentuk komitmen jangka Panjang.
5. Pemerintah Provinsi Lampung perlu membuat regulasi yang ketat mengenai pembuangan makanan oleh industri FnB dan ritel agar lebih berkontribusi dalam upaya pengurangan limbah pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, fazrin riski. (2024). *Urgensi Kolaborasi Stakeholder dalam Peningkatan Kualitas Layanan Publik The Urgency of Stakeholder Collaboration in Increasing The Quality Of Public Services*. 5(1), 98–109.
- Andiwijaya, D. (2020). *Surplus food redistribution in urban areas in Indonesia : a cross-case analysis*.
- Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 3(1), 10–27. 10.5281/zenodo.7988647
- Atzar. et al., (2023). Peran Multi-Aktor Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional Melalui Pengelolaan Food Loss and Waste Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(04), 56–74. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i04.752>
- Ansell, C., & Gash, A. (2007). *Collaborative Governance in Theory and Practice*. 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Arfan. (2023). *PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PELAKSANAAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN TOLITOLI*.
- Asali, N. A., & Saragih, M. Y. (2023). Sinergisitas Humas Dan Jurnalistik Food Bank Aksata Pangan Dalam Mengurangi Sampah Makanan Di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(3), 534–546. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i3.98>
- Asriyana Suryana, E., Wiryadi Effendi, M., & Luna, P. (2023). Challenges and Strategies for Food Waste Reduction Policy in Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 41(1), 1–14. <http://dx.doi.org/10.21082/fae.v41n1.2023.1-14>
- Astuti, R.S., Warsono, H., & Rachim, A. (2020). Sampul Collaborative Governance. *Collaborative Govenance Dalam Perspefkit Publik*, 161.
- Ayuningtyas, W. D., Fitriyani, D., Nurfajri, I., & Purwanto, E. (2025). *Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran*. 3, 1–10.
- Berliandaldo, M., Chodiq, A., & Fryantoni, D. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen*

Indonesia, 4(2), 221–234. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.179>

Capah, B. M., Rachim, H. A., & Raharjo, S. T. (n.d.). *IMPLEMENTASI SDG 'S-12 MELALUI PENGEMBANGAN KOMUNITAS*. 150–161.

Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., & Rizky, L. (2022). Model Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah Plastik Laut Guna Mewujudkan Ketahanan Maritim di Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 348. <https://doi.org/10.22146/jkn.69661>

Dinas Lingkungan Hidup. (2022). *Timbulan Sampah per Jenis (Ton/Hari) Tahun 2022*. Dlh.Lampungprov. <https://dlh.lampungprov.go.id/pages/data-sampah-dari-tahun-2010-s-d-2023>

Doorson, S., Rizky Ramadhan, G., Doorson, S., Aulia, A., & H Insan, I. (2024). Analisis Yuridis tentang Wewenang Pemerintahan dalam Implementasi Kebijakan Publik. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(2), 77–81. <https://doi.org/10.61104/alz.v2i2.211>

Duadji, N., & Tresiana, N. (2016). Pemodelan dalam Forum Musrenbang Desa di Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan*, 12(2), 1829–1844. <http://journal.unas.ac.id/politik/article/view/174/93>

Eprianti et al., (2021). Analisis Implementasi 3R Pada Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ecoment Global*, 6(2), 179–184. <https://doi.org/10.35908/jeg.v6i2.1437>

Ferza, R., Hamudy, M. I. A., & Rifki, M. S. (2019). Regional Waste Management Cooperation in West Java. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 26(2). <https://doi.org/10.20476/jbb.v26i2.10019>

Fionita, W., Lauchia, R., Windari, S., & Wijaya, H. A. (2024). Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5732–5739. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4535>

fitri meutia, intan. (2020). Reformasi Administrasi Publik. In *JIIP: JURNAL ILMIAH ILMU PEMERINTAHAN* (Vol. 7, Issue 2). [http://repository.lppm.unila.ac.id/24376/1/REFORMASI ADMINISTRASI PUBLIK.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/24376/1/REFORMASI_ADMINISTRASI_PUBLIK.pdf)

Gedeona, H. T. (2010). Pandangan Ilmu Administrasi Publik Mengenai Signifikansi Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Negara. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 7(4), 308–318. <http://180.250.247.102/index.php/jia/article/view/303>

Gunawan, A., & Ma`ruf Farid, M. (2020). Collaborative Governance Dalam Upaya Merespon Pengaduan Masyarakat Terkait Lalu Lintas (Studi Pada Radio Suara Surabaya Dan Kepolisian Resort Kota Besar Surabaya). *Jurnal of Public*

- Sector Innovation, 1–10.
https://library.unismuh.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZmQ4NGZiNjBkN2NiOTdjYjBkM2U2MTdiNzkxNzcwM2QxY2FhNTVlMQ=.pdf
- Handoyo, M. A. P., & Asri, N. P. (2023). Study on Food Loss and Food Waste: Conditions, Impact and Solutions. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 10(2), 247–258. <https://doi.org/10.37676/agritepa.v10i2.4579>
- Hayati, N. (2017). 9654-22918-1-Sm. *Beti Nur Hayati & Suparjan*, 43–50.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group (ke-1)*. Rajawali Pers.
- Hidayat, & Roni. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*.
- Huri, B. (2021). Peran Public Relation Pada Program Corporate Social Responsibility Di Pt. Keong Nusantara Abadi (Wong Coco) Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Journal Media Public Relations*, 1(2), 22–30. <https://doi.org/10.37090/jmp.v1i2.514>
- Hysing, E. (2022). Designing collaborative governance that is fit for purpose: theorising policy support and voluntary action for road safety in Sweden. *Journal of Public Policy*, 42(2), 201–223. <https://doi.org/10.1017/S0143814X2000029X>
- Ilalfiah, L., & Agustina, I. F. (2024). Sustainable Organic Waste Management for Village SDGs. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 24, 1–14. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v24i0.1333>
- Infid. (2021). Derajat Pemahaman Publik: Sebuah Pijakan Bagi Kolaborasi SDGs Indonesia. *Internation NGO Forum on Indonesian Development*.
- Irfan, M., Rusyidi, B., & Lubis, Z. H. (2021). *ANALISIS STRATEGI KEMITRAAN AKSI CEPAT TANGGAP (ACT) TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM*. 3.
- jannah. (2024). *Koordinasi sebagai indikator dalam organisasi pendidikan*. 3(2), 36–39.
- Karisma, G. (2023). Keamanan Manusia Di Lampung: Dilema Pemerintah Daerah Dalam Menghadapi Ragam Ancaman Keamanan. *Inovasi Pembangunan – Jurnal Kelitbangan*, 11(2), 161–176.
- Kemendikbud. (2018). *Bahan ajar membangun kemitraan*. BP-PAUD dan DIKMAS.

- Khasanah, D. U. (2019). Pola Kemitraan Pemerintah Daerah Dengan Kelompok Sadar Wisata Pandawa Dieng Kulon Dalam Pengembangan Pariwisata. *Journal of Politic and Government Studies*, 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/25063/22315>
- Kostruba, A. V. (2021). *Corporate Responsibility in the Environmental Protection as an Element of Public-Private Partnership in Ukraine* Anatoliy V Kostruba To cite this version : HAL Id : hal-03214257 Corporate Responsibility in the Environmental Protection as an Element of.
- Lukitariati Sadwiyanti, Djoko Sudarso, T. B. (2020). *Petunjuk teknis petunjuk teknis*. 28, 1–6. <https://drive.google.com/file/d/1c95fppRDYRtfnQhMl9TuKbcRf-jQcQk6/view>
- Maharani, N. A., & Naniek Ratni, J. (2024). Analisa Kuantitas dan Komposisi Timbulan Sampah Makanan Supermarket di Surabaya. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Sistem Industri*, 3(1), 40–45. <https://doi.org/10.56071/jtmsi.v3i1.477>
- Maulana Fajar Gimnastiar, Teguh Yuwono, N. M. (2023). Implementasi Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang (Bank Sampah Indria Jaya). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 82–95.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (C. Ke-36 (ed.)). Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Natasya, Dwi Nuralita;Ane, P. (2024). Collaborative Governance dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Difabel Panti Asuhan Bina Siwi. *JIIIP: JURNAL ILMIAH ILMU PEMERINTAHAN*, 75(17), 399–405.
- Niswati, R., Nur, A. C., & Aslindah, A. (2020). Kemitraan Digitalisasi dan Inovasi Kebijakan Publik di Era Globalisasi. In *Universitas Negeri Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/22567/1/KEMITRAANDIGITALISASIINNOVATIONRGdocx.pdf>
- Noor. (2022). Collaborative governance suatu tinjauan teoritis dan praktis. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). BILDUNG. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484> SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Peters, B. G., & Pierre, J. (1998). *Governance Without Government ? Rethinking Public Administration*. 8(Rhodes 1997), 223–243.
- Prasetyo, E., Utami, P., & Aulia Amanda, T. (2021). Perancangan Model Tata

- Kelola Kolaboratif Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Perdesaan di Kabupaten Pandeglang. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 7(3), 276–296. <https://doi.org/10.26618/kjap.v7i3.6298>
- Raisa, Z., Hani, A., Davika, Z., & Ramdani, A. (2024). *Diskursus Publik dan Relevansi Dengan*. 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59818/jps.v3i2.807>
- Ramada, I. R., Nur, A., Dewi, F., G, A. R. O., Csr, P. S., Sosial, K., & Masyarakat, P. (2020). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial , Universitas Padjadjaran*. 21–26.
- Ratna Dwi Lestari, & Isnaini Nurisusilawati. (2024). Analisis Sentimen Masyarakat terhadap Kampanye Sosial Pengurangan Food Waste di Indonesia. *Uranus : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro, Sains Dan Informatika*, 2(2), 15–26. <https://doi.org/10.61132/uranus.v2i2.105>
- Sobirin Malian. (2021). *Kebijakan Publik Dalam Negara Hukum*. Kreasi Total Media.
- Sofia Laeliah, D., Noreen Noor, N., Sabillah, A., Kamal, U., & Adymas Hikal Fikri, M. (2024). *Kebijakan Hukum Pengelolaan Food Loss And Waste Melalui USDA (United States Departement Of Agriculture And Public Domain Policy)*. 5624(6), 25–41. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (edisi 2). Gava Media.
- Suprihatiningsih, & fajar ardiansyah. (2022). *Peran Komunitas Mawar Merah Dalam Pengelolaan Sampah Limbah Rumah Tangga Di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang*. 16(1), 1–23.
- Tambunan, C. A. (2022). *Tanggung Jawab Corporate Terhadap Lingkungan Hidup Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. 1(70), 101–108. <https://doi.org/10.56444/aktanotaris.v1i1.196>
- Thomson, A. M., & Perry, J. L. (2006). *Collaboration Processes: Inside the Black Box*. December.
- Tiwa, R. C., Pasomah, J. H., & Londa, V. Y. (2023). Implementasi Kebijakan dalam Menangani Kekacauan Antar Desa di Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, IX(3), 339–350.
- Tresiana, N & Duadji, N. (2018). *Tata Kelola Pariwisata Teluk Kiluan Berkelanjutan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Triyanto, D., Efendi, S., & Puspita, V. (2021). Analisis Collaborative Governance Dalam Penerapan Elektronik Kesehatan (E-Kes) Di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Perspektif*, 10(1), 211–217. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4264>
- UNEP. (2021). *UNEP Food Waste Index Report 2021 | UNEP - UN Environment Programme*. In *Unep*. <https://www.unep.org/resources/report/unep-food-waste-index-report-2021>
- Wardani, R. (2024). *Perkembangan Arah Non-Governmental Organization (NGO)*

serta Civil Society di Indonesia: Periode 2024-2025. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(9), 669–679. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i9.1381>

Yudiyanto, Yudhistira, E., & Tania, A. L. (2019). Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(11), 1–80.